

## PERAN MEDIA SOSIAL GROUP WHATSAPP PADA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA SISWA DI SEKOLAH DASAR BIRRUL WALIDAIN MUHAMMADIYAH SRAGEN

Hayutri Bimaaji Padmanaba, Lucy Pujasari Supratman

[hayutrip@gmail.com](mailto:hayutrip@gmail.com) , [lucysupratman@telkomuniversity.ac.id](mailto:lucysupratman@telkomuniversity.ac.id)

Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial group whatsapp pada komunikasi guru dan orang tua murid. Group yang di teliti adalah group whatsapp kelas 1E SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Pemilihan group kelas satu karena orang tua belum banyak tahu tentang kegiatan-kegiatan di SD Birrul, sehingga di dalam group akan terjadi komunikasi yang intens.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan informasi dari hasil wawancara dengan guru dan beberapa orang tua siswa. Peneliti ikut masuk ke dalam group untuk melihat komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua siswa. Penelitian menggunakan Teori *Computer Mediated Communication* (CMC) untuk menjelaskan peran whatsapp untuk komunikasi antara guru dan orang tua siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran group whatsapp sangat penting untuk komunikasi guru dan orang tua siswa. Untuk guru dapat memperlancar komunikasi kepada orang tua. Sedangkan untuk orang tua akan mendapatkan informasi terbaru dari pihak sekolah.

*Kata kunci: Group Whatsapp, Teori Computer Mediated Communication (CMC), Guru dan Orang tua*

### ABSTRACT

*This research's goal to find out the roles of whatsapp group on the communication between teacher and parents. The whatsapp group studied for this research is class 1E Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen elementary school. The selection of class because parents don't know much about activities in Birrul elementary school, so the communication that happened in the group become intense.*

*This research's uses qualitative methods, by gathering information from the result of interview with teacher and parents. Researcher joining to the group's members to analyze communication between teacher and parents. The research used Computer Mediated Communication Theory to describe the roles of whatsapp group communication between teacher and parents.*

*The result of this research shows the role of Whatsapp group is important for the communication between teacher and parents. For teacher, it can be facilitate communication to parents. While parents will get the latest information from school.*

*Keywords: Whatsapp Group, Computer Mediated Communication Theory, Teacher and Parents*

## **Pendahuluan**

Pada zaman modern seperti sekarang, banyak media yang digunakan oleh masyarakat untuk mendapat dan menyebarkan informasi kepada orang lain. Peran media sangat penting dalam kehidupan sekarang karena dengan media, masyarakat mendapatkan informasi dengan sangat cepat. Saat ini media sudah sangat banyak dan beragam, seperti media elektronik, media cetak dan *new media* (media baru) atau internet. Dengan adanya internet

Di Indonesia aplikasi *instant messaging* menjadi sangat populer karena banyak masyarakat yang telah menggunakan *smartphone*. Seiring perkembangan *smartphone* di Indonesia yang harganya semakin terjangkau, banyak masyarakat membelinya, yang digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari dan *trend* gaya hidup saat ini. Hal lain yang membuat *smartphone* semakin diminati karena provider seluler menawarkan banyak pilihan paket data yang dapat digunakan untuk kebutuhan internet pada *smartphone* untuk mengakses berbagai aplikasi dan *browsing*.

Seiring perkembangan teknologi, media sosial semakin memudahkan kehidupan manusia dalam berkomunikasi. Menurut Nasrullah (2016) media sosial adalah media di internet yang dapat mempresentasikan penggunaanya serta berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial menjadi populer sejak *smartphone* mulai berkembang. Perkembangan media sosial di *smartphone* mulai terlihat saat adanya facebook, twitter mulai menjadi tren di *smartphone* dan diikuti oleh pesan instan seperti bbm, whatsapp, line, dan sebagainya.

Whatsapp adalah salah satu aplikasi media sosial terkenal dan banyak digunakan oleh banyak orang. Tak terkecuali guru dan orang tua murid untuk berkomunikasi. Dengan adanya whatsapp orang tua dapat menanyakan hal-hal penting pada guru, seperti perkembangan anak di sekolah, menanyakan hari libur, jadwal pelajaran, meminta izin anak tidak masuk sekolah karena sakit atau hal lainnya. Guru juga dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa seperti jadwal pulang sekolah (jika jadwal pulang lebih cepat atau lebih lama), kegiatan yang akan dilakukan sekolah untuk siswanya atau menanyakan kepada orang tua ketika siswa tidak masuk sekolah tanpa izin.

Pada komunikasi guru dan orang tua siswa yang intens, maka akan terjalin kepercayaan antara guru dan orang tua siswa. Orang tua siswa dapat memberikan kepercayaan bahwa yang dipelajari anak di sekolah adalah pelajaran yang sesuai didapatkan untuk anaknya. Dengan adanya grup whatsapp maka komunikasi guru dan orang tua siswa atau sebaliknya, orang tua siswa dan orang tua siswa dapat terjadi kapan saja, tanpa terbatas ruang dan waktu.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis. Menurut Nurhadi (2017) paradigma konstruktivisme mempunyai asumsi bahwa subjek dan objek tidak dapat dipisahkan. Sesuai dengan asumsi ini, peran media sosial group whatsapp dengan komunikasi guru dan orang tua siswa tidak dapat dipisahkan. Group whatsapp (objek penelitian) menjadi penghubung guru dan orang tua siswa (subjek). Dengan menggunakan metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tenik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan wawancara tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2008) menjelaskan wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden. Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukannya dengan observasi partisipatif pasif. Sugiyono (2008) menjelaskan, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti hanya memasuki situasi sosial terhadap objek penelitian dan hanya sebagai pengamat, tidak ikut berperan aktif di dalam kegiatannya. Dengan observasi partisipan, data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, akurat dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Teori utama yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Comouter Mediated Communication* (CMC). Menurut December (1997, dalam Nasrullah,2014) CMC merupakan proses komunikasi manusia melalui komputer yang melibatkan khalayak, tersituasi dalam konteks tertentu, dimana proses itu memanfaatkan media untuk tujuan tertentu. CMC mempelajari, bagaimana perilaku manusia dibentuk atau diubah melalui pertukaran informasi melalui media komputer.

Penggunaan teknologi dalam CMC memfasilitasi pertukaran isi semantik melalui jaringan telekomunikasi, yang di proses lewat satu atau lebih komputer antar individu dan antar kelompok (Rice dalam Budiargo, 2015:viii). CMC berada pada batasan model komunikasi interpersonal (*one to one*), komunikasi massa (*one to many*), dan komputerisasi (*many to one*). Model lain atau bentuk ke empat adalah *many to many*, yaitu setiap orang bisa menjadi *sender* atau *receiver*, setiap orang dapat menerima atau mengirim pesan yang bersifat personal atau massal. Informasi dapat diberikan oleh banyak orang dan dapat diakses oleh banyak orang juga atau di simpan untuk di buka atau di pilih kembali secara individual (Burnett and David Marshall, dalam Budiargo, 2015:25). Perkembangan teknologi, khususnya teknologi CMC, dalam hal ini penggunaan internet, telah mengubah sifat interaksi manusia secara evolutif, yang dulunya memerlukan pertemuan secara fisik dan psikis, menjadi pertemuan secara tidak nyata atau virtual.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa whatsapp mempunyai peran yang sangat penting terhadap komunikasi yang dilakukan guru pada orang tua, seperti kelancaran berkomunikasi. komunikasi antara guru dan orang tua dapat berjalan lancar dengan adanya whatsapp karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak terbatas antar ruang dan waktu. Dengan adanya group whatsapp guru dapat memberikan pengumuman-pengumuman dari sekolah kepada orang tua siswa dengan mengirimkan pesan menggunakan group sehingga yang bergabung di group selain guru (orang tua siswa) dapat mengetahui pengumuman tersebut.

Selain pengumuman dari sekolah, biasanya pak Sayful mengirimkan foto kegiatan belajar mengajar disekolah agar orang tua dapat mengetahui bagaimana anaknya belajar di dalam kelas. Orang tua selalu ingin tahu apa yang dilakukan anaknya ketika tidak dalam pengawasannya. Foto-foto yang dikirim oleh pak Sayful tidak hanya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja. Tetapi juga kegiatan di luar kelas atau di luar sekolah agar orang tua mengetahui kegiatan apa yang sedang dilakukan oleh anaknya. Kemudian orang tua juga tahu tempat bagaimana kegiatan berlangsung. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh pak Sayful, pak Sayful ingin mendapatkan respon dari orang tua siswa untuk mendapatkan *feedback* dari orang tua. Ternyata respon orang tua murid tergantung dari konten yang diumumkan di dalam group. Dari dominasi percakapan sendiri, guru menyatakan berimbang antara guru dan orang tua, tergantung konten yang dibagikan. Dalam hal ini guru ingin orang tua menjadi aktif dalam kegiatan yang dilakukan sekolah, dan agar orang tua menjadi lebih perhatian terhadap perkembangan anaknya di sekolah.

Group whatsapp juga berperan dalam mendekatkan hubungan antara guru dan orang tua murid. Kedekatan antara guru dan orang tua murid terjadi karena intensitas percakapan yang sudah sering terjadi di dalam group. Karena intensitas percakapan yang terjadi maka dalam merespon pengumuman atau informasi yang diberikan dari guru, orang tua murid menggunakan bahasa yang biasa (keseharian) atau bercampur antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Dengan adanya kedekatan ini, maka whatsapp sangat berperan untuk mendekatkan hubungan guru dan orang tua agar kedepannya orang tua tidak merasa canggung untuk bertanya suatu hal tentang sekolah atau anaknya kepada guru (pak Sayful).

Selain berperan terhadap komunikasi guru dan orang tua, group whatsapp berperan pada komunikasi yang dilakukan oleh orang tua murid dengan guru. Seperti orang tua mendapat berita terbaru tentang sekolah. Dalam hal ini pemberitahuan atau berita dapat bermacam-macam seperti berupa bantuan donasi. Donasi ini sendiri adalah donasi untuk kegiatan amal seperti *Idul Adha* atau bantuan ke Palestina. Dengan adanya donasi ini anak di latih agar mempunyai sifat berbagi untuk sesama. Kemudian saat siswa akan pulang sekolah lebih awal atau diundur jamnya akan ada pemberitahuan dari wali kelas di dalam group, alasan kenapa pulanginya dimajukan atau diundur. Dengan informasi ini, maka orang tua akan menjemput anaknya pada jam pulang yang diberitakan melalui whatsapp dan informasi jam kepulangan siswa akan diulang oleh wali kelas untuk mengingatkan orang tua karena orang tua terkadang lupa dengan informasi yang ada sebelumnya.

Selain komunikasi yang terjadi antara orang tua dan guru, di dalam group terdapat komunikasi antara orang tua murid dengan orang tua murid yang membahas pengumuman yang diberikan kepada mereka, mungkin ada beberapa wali murid yang belum mengerti maksud dari pengumuman itu dan menyakan maksudnya di dalam group, kemudian ada orang tua murid lain yang memberikan jawabannya. Selain pengumuman dari sekolah,

biasanya wali kelas akan memberi tahu apakah besok atau hari ini ada ulangan untuk anak. Pengumuman dari sekolah atau wali kelas tidak terbatas seperti hal diatas saja ada juga kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan diluar sekolah, jika ada gerak jalan yang dilakukan anak, bakti sosial atau *out bond* akan diberikan informasi tentang tanggal, hari jam dimulai dan pulang atau selesainya acara

Selain komunikasi dengan wali kelas, akan ada juga komunikasi dengan sesama wali murid agar suasana antara wali murid bisa mencair, tidak terpaku dengan group yang formal. Pak Joko berusaha untuk membuat suasana group menjadi lebih cair dan antara orang tua murid dapat bercanda. Tidak hanya disitu di lain waktu saat akan ada acara menjenguk orang tua wali murid lain yang melahirkan anak, pak Joko bermaksud bercanda dengan orang tua murid lain (ibu-ibu) tapi ternyata mendapat respon kurang baik.

Group whatsapp bisa menjadi sarana dalam mempererat hubungan sosial anggota di dalamnya khususnya orang tua dengan guru dan antara orang tua. group whatsapp bisa menjadi sarana dalam mengenal orang tua siswa yang lain. Maksud dari kata *silaturahmi* itu sendiri adalah dapat menjalin hubungan saudara antara guru dan wali murid serta wali murid dengan wali murid. Pak Joko mengungkapkan bahwa hubungan yang terjadi antara wali murid dengan wali murid yang lain dapat menjadikan mereka sebagai teman, bahkan sahabat. Sehingga group menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial dengan orang lain.

Salah satu fungsi group adalah memecahkan masalah, dalam proses belajar mengajar seorang guru pasti mempunyai kesulitan dalam mengajar karena sifat anak yang berbeda-beda. Selain masalah diatas terdapat juga masalah lainnya dikelas seperti salah satu anak mempunyai emosi yang tinggi. Sehingga suasana belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang kondusif. Beberapa orang tua memberikan saran kepada guru bagaimana cara mengendalikan anak dengan emosi tinggi tersebut. kemudia ibu dari anak itu merespon juga, meminta guru yang mengajar memberitahu ke anak tersebut seperti yang dikatakan bu Nisa yaitu "o iya..engak boleh seperti itu nanti dibilangin mamah".

whatsapp berperan penting dalam komunikasi antara guru dan orang tua siswa ataupun sebaliknya, dan ada juga interaksi antara orang tua siswa dengan orang tua siswa. Komunikasi terjadi ketika guru mengirimkan pengumuman atau membagi foto kegiatan siswa seperti yang dikatakan pak Sayful dan ada orang tua siswa yang memberikan respon. Hal ini sesuai dengan pengertian CMC (*Computer Mediated Communication*) menurut December (1997) yaitu proses komunikasi manusia melalui komputer yang melibatkan khalayak, tersituasi dalam konteks tertentu, dimana proses itu memanfaatkan media untuk tujuan tertentu. Seperti yang dikatakan pak Sayful, kegiatan yang di kirim ke group tidak hanya kegiatan di dalam kelas, seperti di luar kelas juga dibagikan. Kegiatan tersebut seperti bakti sosial, jalan sehat dan *out bond*.

Dari pernyataan diatas, proses komunikasi terjadi di *smartphone* dan melibatkan khalayak yaitu orang tua siswa, yang tersituasi dalam konteks tertentu karena untuk memudahkan komunikasi guru dengan orang tua murid dan proses ini memanfaatkan media tertentu dengan tujuan tertentu dimana menggunakan media group whatsapp dengan tujuan menginformasikan kepada orang tua murid kegiatan seperti apa yang sedang dilakukan anaknya.

## Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian peran group whatsapp kelas dalam komunikasi guru dan orang tua siswa dapat disimpulkan sebagai bahwa group whatsapp dapat memperlancar komunikasi antara guru dan orang tua siswa, karena komunikasi dapat dilakukan setiap saat tidak terbatas ruang dan waktu tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Orang tua mendapatkan informasi terbaru seperti pengumuman, adanya kegiatan siswa di luar, dapat melihat bentuk kegiatan melalui foto atau video yang dikirimkan di dalam group. Adanya perubahan jadwal pulang sekolah di hari ini atau yang akan datang. Orang tua juga dapat melihat perkembangan anak dari wali kelas yang memberitahu apa saja yang telah di pelajari atau prestasi yang didapatkan anaknya.

Group whatsapp kelas dapat menumbuhkan hubungan sosial antara guru dengan orang tua siswa atau orang tua siswa dengan orang tua siswa yang lain. Dapat mempererat hubungan orang tua sehingga menjadi lebih kompak jika ada kegiatan dari sekolah yang berhubungan dengan orang tua. Orang tua juga akan mendapatkan teman baru, dari yang awalnya mengenal di group itu, akhirnya ada yang menjadi teman bahkan sahabat. Akan melahirkan hubungan kekeluargaan antar wali murid karena anaknya bersekolah di sekolah yang sama.

Group whatsapp dapat menjadi tempat untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan anak atau hal lainnya yang berhubungan dengan sekolah. Seperti ada seorang siswa yang susah untuk mengontrol emosinya, maka akan di bahas di dalam group tersebut, dan yang menanggapi tidak hanya orang tua anak itu saja, tetapi orang tua siswa yang lain juga akan memberikan solusi untuk menenangkan emosi anak itu.

## Saran

Berdasarkan data dan hasil kesimpulan penelitian peran media sosial group whatsapp pada komunikasi guru dan orang tua siswa di Sekolah Dasar Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, berikut beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian media sosial.

Saran Akademis:

1. Teori *Computer Mediated Communication* adalah teori yang dapat digunakan pada *new media* yang lain, tidak hanya pada komunikasi di pada whatsapp.
2. Dapat dikembangkan atau dilanjutkan dalam penelitian selanjutnya dengan menambah sumber informan, tidak hanya dari guru dan orang tua tetapi pengamat media sosial dan dinas terkait (Dinas Pendidikan).
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan group media sosial yang lain, dapat menambah indikator yang lain, seperti pola komunikasi yang ada di dalam group

Saran Praktis:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian, seperti menambahkan jumlah kelas yang diteliti.
2. Untuk penelitian group yang lain disarankan menambah teori komunikasi organisasi untuk menganalisis lebih mendalam group yang akan di teliti.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan manfaat penggunaan group yang lainnya seiring perkembangan media sosial.

### Daftar Pustaka

- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Budiargo, Dian. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta